

Analisis Karakteristik Gaya Belajar Siswa Siswi di SMK Muhammadiyah 2 Moyudan

Hesti Wahyuni¹, Yusutria¹, Nur Wahyuni²

¹Universitas Ahmad Dahlan, ²SMK Muhammadiyah 2 Moyudan

Key Words:

Analisi, Gaya Belajar, Karakteristik, Siswa-siswi

Abstrak

Karakteristik adalah ciri khas seseorang. Karakteristik lebih fokus kepada karakter diri masing-masing manusia. Setiap manusia pasti mempunyai ciri khas berupa karakter yang membedakannya dari individu lainnya. Karakter yang dimiliki manusia sangat berpengaruh terhadap bagaimana cara seseorang melewati kehidupannya. Karakteristik peserta didik meliputi beberapa faktor yakni suku, budaya, status sosial, minat, perkembangan kognitif, kemampuan awal, gaya belajar, motivasi, perkembangan emosi, aspek sosial, etika, spiritual dan motorik. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menjelaskan nilai-nilai karakteristik peserta didik dan metode analisis karakteristik peserta didik untuk mencapai pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan

How to Cite: Wahyuni. (2023). Analisis Karakteristik Gaya Belajar Siswa Siswi di SMK Muhammadiyah 2 Moyudan. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*

PENDAHULUAN

Analisis terhadap karakteristik peserta didik harus dilaksanakan berlandaskan hukum dan teori. Pertama, Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 mengenai Standar Nasional Pendidikan yang dimana pengembangan pembelajaran dilaksanakan dengan memperhatikan; persyaratan bakat, kebutuhan dan minat siswa. Kedua, secara teoritis berdasarkan Jauharoti, dalam merencanakan pembelajaran hendaknya guru memperhatikan banyak faktor, antara lain perbedaan sifat pribadi, selain perbedaan keadaan keluarga, sosial, budaya, ekonomi, dan lingkungan. Proses pembelajaran di sekolah harus sesuai dengan karakteristik, gaya belajar, dan kecerdasan setiap peserta didik dalam proses pendidikan, peserta didik adalah objek utama dari semua kegiatan pendidikan. (Dewi, 2021).

Menurut Degeng (1989) pembelajaran dapat dijadikan pedoman untuk mempersiapkan tahap perencanaan pembelajaran. Langkah-langkah itu meliputi tujuan dan karakteristik peserta didik, sumber pembelajaran, karakter peserta didik, arah pembelajaran dan isi pembelajaran, menentukan program pengorganisasian pembelajaran, menetapkan program penyampaian konten pembelajaran, menetapkan program pengelolaan pembelajaran, dan mengembangkan prosedur untuk mengukur hasil belajar.

Pembentukan karakter merupakan suatu hal yang besar dalam dunia pendidikan saat ini. Pembentukan sumber daya manusia yang lebih berkualitas harus bersumber dari pendidikan. Oleh sebab itu, pendidikan memegang peranan yang esensial, tidak hanya membentuk warga negara yang terpelajar dan sukses, serta bias menciptakan generasi baru yang mempunyai akhlak mulia dan bermanfaat bagi bangsa dan negara. Penanaman kepribadian tidak dapat ditawar-tawar lagi dan harus diabaikan, terutama dalam pembelajaran di luar rumah dan lingkungan masyarakat. (Kurniawan, 2015).

Perkembangan kepribadian seseorang bisa dipengaruhi oleh banyaknya faktor yang khas dari diri seseorang tersebut yang dikenal sebagai bawaan (sifat) dan daerah (budaya) di mana seseorang tinggal. Dapat dikatakan bahwa faktor bawaan berada di luar kendali kita. Faktor lingkungan dalam

rangka pembentukan kepribadian manusia khususnya siswa memegang peranan penting dikarenakan faktor daerah sangat menentukan perubahan karakter siswa. Pembentukan karakter dapat melalui perancangan dari faktor lingkungan yang dapat dicapai dengan menggunakan metode intervensi, keteladanan, kebiasaan, dan penguatan. (Hasbullah, 2012).

Menganalisis karakter peserta didik dapat dilaksanakan berdasarkan dengan landasan yuridis dan teoritik (Ratnawati, 2015). Menurut Alfin (2014), dalam merencanakan pengkajian siswa hendaknya guru dapat memperhatikan banyak hal antara lain, perbedaan sifat siswa, selain perbedaan keadaan dari keluarga, sosial, budaya, ekonomi, dan lingkungan sekolah. Proses pembelajaran di sekolah harus sesuai dengan karakteristik siswa, gaya belajar atau kecerdasan setiap peserta didik. Saat proses pembelajaran, peserta didik adalah objek yang menjadi tujuan seluruh kegiatan pendidikan.

Sekolah menengah kejuruan yaitu salah satu lembaga pendidikan kejuruan yang mempunyai misi merencanakan siswa untuk bekerja pada jurusan tertentu. Dalam perkembangannya siswa menengah kejuruan harus bisa melatih sumber daya manusia yang berkualitas untuk memenuhi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru juga perlu membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan kompetensi program profesinya masing-masing. Pengembangan nilai-nilai karakteristik di sekolah menengah kejuruan tidak diarahkan secara langsung melalui mata pelajaran melainkan dikembangkan melalui proses belajar mengajar. Prinsip ini bermakna bahwa nilai-nilai karakter bukanlah bahan ajar yang biasa melainkan nilai materi yang diperoleh melalui proses pembelajaran. Suatu kegiatan pembelajaran yang bisa digunakan untuk membeberkan kemampuan kognitif, afektif, persepsi, psikomotorik. (Hasbullah, 2012). Tujuan sekolah menengah kejuruan ialah sebagai berikut, yang Pertama, mempersiapkan murid menjadi pekerja yang mandiri, serta mengisi lowongan yang ada sebagai pekerja berketerampilan menengah sesuai dengan kompetensi program peminatan yang dipilih. Kedua, mempersiapkan siswa untuk pilihan karir, ketekunan, uji tuntas keterampilan, kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan kerja dan pengembangan sikap profesional di bidang keahlian yang mereka minati. (Sutarna, 2016). Ketiga, membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni supaya bisa berkembang secara mandiri atau menjadi bagian dari pendidikan tinggi di masa depan dan yang keempat, membekali peserta didik dengan keterampilan yang relevan dengan program peminatan yang dipilihnya dengan ilmu pengetahuan, teknologi. (Hasbullah, 2012)

METODE

Metode pendekatan ini menggunakan metode Kualitatif. Metode kualitatif adalah pendekatan yang tepat untuk dilakukan dalam penelitian Karakteristik siswa (Somantri, 2005). Penelitian ini dikerjakan di SMK Muhammadiyah 2 Moyudan. Dalam penelitian ini peneliti mengamati kejadian-kejadian yang terjadi di lapangan, lalu menafsirkan dan memberi makna sesuai dengan ciri-ciri dan sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu mengetahui cara merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pendidikan karakter berdasarkan kompetensi guru. (Imam & Hasan Argadinata, 2020).

Tujuan dari metode penelitian kualitatif ini yaitu untuk menyatukan suatu fakta yang terjadi di lapangan supaya bisa dipahami lebih lanjut sehingga pada akhirnya diterima hasil data yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Penelitian ini dikerjakan dengan cara menggabungkan data-data tulisan ilmiah untuk pokok bahasannya atau dengan mengumpulkan data-data yang bersifat sastra, dengan penelitian yang dilakukan untuk memecahkan suatu masalah, khususnya dari pertimbangan Sastra. Beberapa sumber yang dipakai yaitu: buku teks, jurnal ilmiah, referensi statistik, hasil penelitian berupa jurnal, tesis dan internet serta sumber lain yang terkait.

Menurut Alfin (2014) teknik menganalisis karakteristik peserta didik bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai peserta didik yang akan mengikuti program pembelajaran di sekolah menengah kejuruan. Ada berbagai upaya yang bisa digunakan untuk mendapatkan informasi

mengenai karakteristik peserta didik yaitu dengan Observasi dan Wawancara. Observasi dilaksanakan dengan mengamati peserta didik yang akan menjalani program pembelajaran. Observasi ini dikerjakan dengan mengamati perilaku peserta didik. Perilaku peserta didik yang diamati secara umum dan perilaku yang berkaitan dengan cara dan kebiasaan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran

DISKUSI

SMK Muhammadiyah 2 Moyudan adalah sekolah menengah kejuruan yang sudah melaksanakan cara agar memajukan sekolah sejak pertama kali sekolah berdiri. Berbagai proses pembelajaran internal dan eksternal diterapkan untuk mewujudkan siswa siswi yang unggul.

Visi dari SMK Muhammadiyah 2 Moyudan yaitu “Mewujudkan peserta didik yang islami, Kompeten, menguasai IPTEK, berwawasan global atau peduli Lingkungan serta Berkarakter” visi itu diterjemahkan ke dalam Misi sebagai berikut: (Fajriati & Bahruddin, 2021):

1. Menyelenggarakan Pendidikan berlandaskan nilai-nilai keislaman dan berakhlak mulia.
2. Melakukan kegiatan pembelajaran secara optimal dalam iklim yang kondusif untuk mencapai kompetensi keahliannya.
3. Melaksanakan proses belajar mengajar sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
4. Peningkatan kemampuan berkomunikasi dengan bahasa asing agar berorientasi global.

Hasil observasi lapangan kelas pada Agustus 2023 menunjukkan jumlah peserta didik yang berjumlah 160 dan menunjukkan kinerja peserta didik dalam proses pembelajaran sudah baik. Peserta didik tampak antusias dan memperhatikan guru yang menyampaikan materi. Di luar jam sekolah, peserta didik bersikap ramah, sopan santun saat bertemu dengan warga sekolah lainnya. Berkat beberapa hal tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa peserta didik SMK Muhammadiyah 2 Moyudan semuanya mempunyai kepribadian yang baik. Maka dari itu, penulis ingin melakukan penelitian mengenai kepribadian peserta didik SMK disekolah ini.

Siswa siswi SMK Muhammadiyah 2 Moyudan juga memiliki karakteristik kemampuan berpikir berbeda-beda saat berada di dalam kelas. Cara peserta didik menerima materi yang disampaikan oleh guru tergantung dengan bagaimana penyampaian materi dari guru. Biasanya, tergantung inisiatif dan semangat siswa saat menerima materi pelajarannya. Setiap siswa juga memiliki karakteristik yang bervariasi. Cara mereka berinteraksi dengan guru dan sesama, sesuai dengan kebiasaan, keinginan, dan kondisi siswa (Budiningsih, 2011).

Meiriyanti (2015) mengemukakan empat poin penting tentang karakter siswa yang perlu dipahami guru yaitu, pertama, kemampuan kognitif atau intelektual. Kedua latar belakang budaya lokal, status sosial, status ekonomi, dan agama. Ketiga, perbedaan kepribadian seperti sikap, perasaan, dan minat. Keempat, aspirasi, dan kepercayaan diri.

Menganalisis kompetensi dasar murid yaitu proses yang mengidentifikasi murid dari karakteristiknya untuk menentukan persyaratan teknis serta kemahiran dalam perubahan sikap dan tujuan materi. Karakteristik peserta didik dapat diartikan sebagai ciri-ciri kualitas pribadi siswa. Biasanya meliputi kemampuan akademik, umur atau tingkat kematangan, motivasi belajar, pengalaman, kemampuan kerja sama, dan keterampilan sosial. (Meriyati, 2015).

Selain pengertian dan ciri-ciri umum, terdapat pula pengertian khusus yang disebut ciri-ciri yang tidak biasa. Antara lain, kelompok minoritas (suku), kecacatan, dan juga tingkat kedewasaan. Hal ini sangat mempengaruhi strategis dalam kegiatan pembelajaran. Ada dua karakteristik kompetensi peserta didik yang perlu diketahui guru yaitu yang pertama, latar belakang akademik dan yang kedua, faktor sosial. (Jatmiko, 2017):

Tingkat kecerdasan seorang peserta didik bisa dilihat melalui tes kecerdasan dan tes potensi akademik. Suryabrata, S. menjabarkan ada 3 jenis kecerdasan adalah yang pertama, kecenderungan untuk menetapkan dan mempertahankan tujuan tertentu. Semakin pintar seseorang, semakin besar

kemungkinannya untuk menetapkan tujuan dan menunjukkan inisiatifnya sendiri. Kedua, kemampuan penyesuaian dilakukan untuk mencapai tujuan ini. Jadi, semakin cerdas seseorang, semakin akurat dan kritis mereka dalam menyesuaikan cara mereka menangani berbagai hal. Ketiga, kritik diri, khususnya kritik diri dan kemampuan belajar dari kesalahan yang dilakukan. (Sirait & Sugiono, 2020).

Gaya belajar sangat mengacu pada cara siswa belajar. Dalam kegiatan pembelajaran, banyak peserta didik yang mempelajari mata pelajaran dengan menggunakan strategi yang sama dengan tingkat pemahaman yang berbeda. Berdasarkan Juliani, belajar sangat penting untuk pengembangan kinerja dalam pekerjaan, sekolah, dan dalam studi interpersonal. Ada 3 jenis gaya belajar yaitu yang pertama, gaya belajar visual. Kedua, gaya belajar auditori lalu yang ketiga, gaya belajar kinestetik. (Wayan Juliani et al., 2016). Tiga faktor sosial (Baharun & Maryam, 2019):

1. Umur
Pemahaman umur siswa dapat mempengaruhi pilihan metode pembelajaran yang akan diambil. Metode pembelajaran yang diterapkan pada beberapa usia anak-anak berbeda dengan metode pembelajaran yang diterapkan pada remaja atau dewasa.
2. Jatuh Tempo (tanggal jatuh tempo)
Kematangan juga bisa dipahami untuk acuan dalam memahami karakter murid. Kematangan psikologis siswa juga menjadi faktor dalam menentukan jenis metode pembelajaran yang cocok untuk siswa, dan umur siswa. Dalam psikologi pedagogi, kedewasaan disebut juga dengan perkembangan. Perkembangan adalah perubahan kualitatif dalam fungsi tubuh manusia baik secara fisik atau juga mental. (Uge et al., 2022).
3. Lingkungan sekitar
Lingkungan sekitar bisa berupa lingkungan tempat tinggal murid dengan keluarganya, keduanya mempunyai pengaruh yang besar dalam membentuk kepribadian siswa. Dalam keluarga inti, peran pendidikan utama ada pada ibu dan ayah. Keluarga seharusnya bisa menjadi sekolah cinta atau tempat cinta dan kasih sayang sejati. (Kahfi, 2022).
4. Ekonomi
Kualifikasi ekonomi orang tua dapat mempengaruhi karakteristik siswa. Ekonomi orang tua menciptakan kondisi yang mendukung kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, besar kemungkinannya terdapat hubungan antara status sosial ekonomi orang tua dengan prestasi belajar peserta didik. (Sutisna et al., 2019).

KESIMPULAN

Siswa merupakan objek keluarga dengan latar belakang alam sosial budaya tertentu. (Munif, 2017). Siswa juga mempunyai ciri-ciri yang berbeda dikarenakan pengaruh lingkungan tempat dia dibesarkan. Oleh karena itu, analisis terhadap karakteristik siswa harus dilakukan terutama dengan berbagai cara, terutama dengan observasi dan wawancara. (Imamah et al., 2021). Penanaman nilai-nilai karakteristik di SMK Muhammadiyah 2 Moyudan dilaksanakan menggunakan konteks mikro makro. Konteks mikro yang meliputi integrasi dengan setiap mata pelajaran dan muatan lokal, kebudayaan sekolah dan kegiatan pengembangan diri. Kemudian konteks makro meliputi keluarga, sekolah, dan masyarakat (Hamid & Sudira, 2013). Sinergitas antara keluarga, sekolah dan masyarakat adalah faktor penting dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam konteks makro. (Sulistiawati & Nasution, 2022). Faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai-nilai karakter di SMK Muhammadiyah 2 Moyudan antara lain: A. Faktor Internal (1) SMK Muhammadiyah 2 Moyudan mempunyai sumber daya pengajar yang sangat memadai (2) Mempunyai sarana dan prasarana yang sangat memadai. B. Faktor Eksternal (1) Mempunyai program sekolah yang sangat mendukung untuk penanaman nilai-nilai karakter pada siswa SMK Muhammadiyah 2 Moyudan (2) Adanya koordinasi antara keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat (Pradana, 2016). Pembentukan kepribadian siswa yang belum sepenuhnya terlaksana di sekolah, akan tetapi

keluarga dan lingkungan juga ikut berperan dalam pembentukan kepribadian peserta didik. Artinya, informasi tentang karakter peserta didik yang diperoleh melalui penelitian ini hanya sebatas tanggapan orang yang diwawancarai melalui angket, sehingga diperlukan bukti lebih lanjut secara langsung di sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Yang pertama saya ingin mengucapkan banyak rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan saya banyak kenikmatan, kesehatan dan waktu sehingga artikel yang saya susun ini selesai tepat waktu. Yang kedua tentunya kepada orang tua dan saudara yang selalu memberikan do'a dan dukungan kepada saya. Ketiga kepada dosen pembimbing dan teman-teman yang sudah berkenan meluangkan waktu dan pikirannya dalam membantu saya menyelesaikan artikel ini. Keempat, kepada seluruh civitas akademika SMK Muhammadiyah 2 Moyudan yang sudah berkenan menyediakan tempat bagi kami selama penelitian berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfin, J. (2014). Analisis Karakteristik Siswa pada Tingkat Sekolah Dasar. Prosiding Halaqoh Nasional & Seminar Internasional Pendidikan Islam.
- Baharun, H., & Maryam, S. (2019). Building Character Education Using Three Matra of Hasan Al-Banna's Perspective in Pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 51–62. <https://doi.org/10.15575/jpi.v4i2.2422>
- Budiningsih, C. A. (2011). Karakteristik Siswa Sebagai Pijakan Dalam Penelitian Dan Metode Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21831/cp.v1i1.4198>
- Degeng, N. S. (1991). Karakteristik Belajar Mahasiswa Berbagai Perguruan Tinggi di Indonesia: Depdikbud Dirjen Dikti.
- Dewi, R. K. (2021). Analisis Karakteristik Siswa Untuk Mencapai Pembelajaran yang Bermakna. *Education Journal: Journal Educational Research and Development*, 5(2), 255–262. <https://doi.org/10.31537/ej.v5i2.525>
- Fajriati, I. N., & Bahrudin, E. (2021). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Karakter Siswa SMK. *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.32832/itjmie.v2i1.3327>
- Hamid, A., & Sudira, P. (2013). PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER SISWA SMK SALAFIYAH PRODI TKJ KAJEN MARGOYOSO PATI JAWA TENGAH. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(2), 138–152.
- Hasbullah, M. (2012). Karakter Siswa SMK Negeri 1 Samigaluh Kulonprogo Daerah Istimewa Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Imam, S., & Hasan Argadinata, G. (2020). DAMPAK PEMBELAJARAN BERKARAKTER TERHADAP PENGUATAN KARAKTER SISWA GENERASI MILENIAL. In *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan (Vol. 3)*. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jamp/>
- Imamah, Y. H., Pujianti, E., & Apriansyah, D. (2021). KONTRIBUSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA. *Jurnal Mubtadiin*, 7(2), 1–11. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin>
- Kahfi, A. (2022). IMPLEMENTASI PROFIL PELAJAR PANCASILA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KARAKTER SISWA DI SEKOLAH. *Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), 138–151. <https://doi.org/https://doi.org/10.51476/dirasah.v5i2.402>
- Kurniawan, M. I. (2015). Mendidik Untuk Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar Studi Analisis Tugas Guru Dalam Mendidik Siswa Berkarakter Pribadi Yang Baik. *Journal Pedagogia*, 4(2), 121–126.

- Meriyati. (2015). *Memahami Karakteristik Anak Didik*. Fakta Press.
- Munif, M. (2017). STRATEGI INTERNALISASI NILAI-NILAI PAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA (Vol. 01, Issue 01).
- Pradana, Y. (2016). PENGEMBANGAN KARAKTER SISWA MELALUI BUDAYA SEKOLAH (Studi Deskriptif di SD Amaliah Ciawi Bogor). *Untirta Civic Education Journal*, 1(1), 55–67.
- Jatmiko, R. P. (2017). STATUS SOSIAL EKONOMI, GAYA, DAN PRESTASI BELAJAR. In *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI)* (Vol. 11, Issue 1). <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JPPI>
- Ratnawati, E. (2015). KARAKTERISTIK TEORI-TEORI BELAJAR DALAM PROSES PENDIDIKAN (PERKEMBANGAN PSIKOLOGIS DAN APLIKASI). *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Ekonomi*, 4(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24235/edueksos.v4i2.658>
- Sirait, E. D., & Sugiono, S. (2020). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP KARAKTER SISWA DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN BETHEL PETAMBURAN. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 11(1), 16–31.
- Somantri, G. R. (2005). MEMAHAMI METODE KUALITATIF. *Makara Human Behavior Studies in Asia*, 9(2), 57. <https://doi.org/10.7454/mssh.v9i2.122>
- Sulistiwati, A., & Nasution, K. (2022). Upaya Penanaman Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Telaah Pendekatan Struktural Fungsional Talcott Parsons. In *Jurnal Papeda* (Vol. 4, Issue 1).
- Sutarna, N. (2016). PENDIDIKAN KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR DALAM PERSPEKTIF ISLAM. *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*.
- Sutisna, D., Indraswati, D., & Sobri, M. (2019). Keteladanan Guru sebagai Sarana Penerapan Pendidikan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(2), 29–33.
- Uge, S., Arisanti, W. O. L., & Hikmawati. (2022). UPAYA GURU DALAM MENANAMKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6(2), 460–476. <https://doi.org/10.30651/else.v6vi2i.13671>
- Wayan Juliani, N., Nyoman Murda, I., Wayan Widiana, I., & Pendidikan Guru Sekolah Dasar, J. (2016). ANALISIS GAYA BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS V SD GUGUS VI KECAMATAN ABANG KABUPATEN KARANGASEM TAHUN PELAJARAN 2015/2016. In *Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD* (Vol. 4, Issue 1).